

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Pada abad ke 21 saat ini, literasi merupakan hal yang penting dimiliki oleh semua manusia. Pada dasarnya, literasi bukanlah suatu hal yang baru. Kata “literasi” bukan hal yang mengherankan lagi, memang kata tersebut memiliki makna yang kompleks dan dinamis. Secara umum literasi merupakan kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi pada saat membaca dan menulis. Literasi juga dihubungkan dengan keterampilan bahasa yang dalam prosesnya membutuhkan pengetahuan yang luas, pengalaman dan nilai budaya. Literasi membuat manusia lebih melek dalam segala sesuatu. Melek tersebut diartikan sebagai perilaku yang kritis yang dimiliki seseorang yaitu dalam menggunakan sesuatu. Cakupan literasi sangat luas karena literasi merupakan hak semua orang untuk mengembangkan keterampilan bahasa tulis dan lisan. Pemahaman orang tentang makna literasi dipengaruhi oleh pengalaman dan nilai budaya. Pengalaman-pengalaman yang ditemukan dalam proses literasi akan membuat seseorang mempelajari kesalahan-kesalahan hingga terbiasa dan kebiasaan tersebut akan membentuk budaya literasi. Hal ini akan memudahkan seseorang dalam memecahkan masalahnya seperti masalah dalam menghadapi banyak fenomena yang terjadi di era digital ini.

Terdapat banyak jenis literasi seperti literasi sekolah, literasi media, literasi digital, dan lain-lain. Dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah salah satu bentuk literasi diantaranya yaitu literasi media. Literasi Media sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Misalnya seperti saat kita menggunakan teknologi untuk mencari informasi yang kita butuhkan. Hal tersebut merupakan bentuk dari kegiatan literasi media yang tanpa sadar sering kita lakukan. Banyak dari masyarakat Indonesia yang belum paham bahwa perilaku tersebut merupakan salah satu aktifitas kita dalam melakukan kegiatan literasi media di kehidupan sehari-hari. Literasi media diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan suatu media seperti media cetak (sumber informasi tercetak seperti buku dan surat kabar) dan media non cetak (sumber informasi non cetak seperti *e-book* dan surat kabar *online*)

yang tersedia di Internet (Wiedarti, 2016, hlm. 8). Kemampuan dalam menggunakan media ini dilihat dari pemahaman, tujuan penggunaannya, serta pemecahan solusinya.

Literasi media membantu individu untuk dapat menerjemahkan pesan yang kompleks yang mereka terima dari berbagai media kabar elektronik seperti Internet dan berbagai format media yang lain. Mereka dapat memahami tidak hanya pesan media pada permukaan teks, tetapi juga mampu memahami pesan yang lebih penting. Di era modern seperti saat ini, informasi menjadi kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Informasi mengalir begitu cepatnya hanya dalam genggam tangan, *real time*, dan setiap menitnya selalu terdapat informasi baru yang ada di Internet, baik melalui media portal berita ataupun melalui media sosial yang ada di Internet. Kegiatan penyebaran informasi menggunakan media tersebut sudah menjadi hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Karena di era digital ini informasi menjadi kebutuhan primer bagi semua kalangan masyarakat.

Perilaku pengguna Internet di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini tidak lepas dari peran teknologi yang semakin mudah diakses dan digunakan oleh para masyarakat Indonesia. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), memaparkan hasil survei mengenai Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia tahun 2017. Dari hasil survei yang bekerjasama dengan Teknopreneur itu, menyebutkan bahwa “penetrasi pengguna Internet di Indonesia meningkat menjadi 143,26 juta jiwa atau 54,68 persen dari 262 juta jiwa penduduk negeri ini. Sebelumnya, berdasarkan survei yang dilakukan APJII pada tahun 2016, jumlah pengguna Internet Indonesia mencapai 132,7 juta jiwa” (Jamaludin, 2018). Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, diperoleh data sebagai berikut:



(Sumber: Penetrasi Pengguna Internet Indonesia Capai 143 Juta Orang, Nabila. 2018)

Gambar 1. Hasil Survey Perilaku Pengguna Internet Tahun 2017

Lebih lanjut beberapa poin yang menarik dari survei APJII, durasi penggunaan Internet per hari paling besar terletak dalam kurun waktu 1-3 jam (43,89%). Kemudian diikuti durasi dari 4-7 jam (29,63%) dan lebih dari 7 jam (26,48%). Jenis layanan yang diakses pengguna terbanyak adalah aplikasi chatting (89,35%), media sosial (87,13%), mesin pencari (74,84%), lihat gambar/foto (72,79%), lihat video (69,64%), dan sisanya aktivitas berInternet lainnya. Aktivitas terkecil dari hasil survei adalah mengakses perbankan (7,39%), (Nabila, 2018).

Dari survey yang dilakukan asosiasi tersebut, yang menarik perhatian adalah jumlah pengguna Internet yang bertambah dari tahun 2016 ke tahun 2017. Ini artinya khalayak sudah merasakan mudahnya menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Dari tingginya angka tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kemampuan literasi media dengan Internet di kalangan Mahasiswa. Mahasiswa adalah khalayak yang dekat sekali dengan kehidupan teknologi.

Kondisi ideal yang diinginkan, besar harapan agar masyarakat dapat dengan bijak memanfaatkan media informasi yang sekarang berkembang dengan pesat. Mampu memilah informasi yang tepat untuk dikonsumsi menjadi hal yang penting agar informasi yang dibaca dapat bermanfaat. Apabila masyarakat tidak bijak dalam melakukan kegiatan pencarian informasi, maka besar kemungkinan informasi yang di dapatkan tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenaran dan keakuratannya.

Internet merupakan “dunia baru” yang berisi berbagai sumber informasi

yang bermanfaat. Sejak diciptakan, Internet terus memberikan peluang untuk mengakses dan menggali lebih jauh berbagai sumber informasi untuk di eksplorasi, digali, dikembangkan oleh para ahli dan pemerhati teknologi, serta semakin memikat untuk digunakan oleh pengguna. Internet sangat populer khususnya di kalangan anak muda. Internet mudah digunakan siapapun, bahkan mereka yang hanya memiliki pengetahuan relatif minim. Internet juga dapat menjadi ajang pergaulan yang murah, tempat mencari informasi yang paling terkini, serta pendidikan dan lowongan kerja yang *up to date* (Rohaya, 2008). Internet sebagai media digital sudah banyak menawarkan kemudahan sehingga manusia saat ini sudah dimanjakan dengan adanya Internet. Kedekatan Mahasiswa dengan Internet sudah membawa mereka menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi yang ada.

Seperti *gadget* dan laptop yang menjadi benda yang dekat dengan kehidupan sehari-hari khususnya bagi Mahasiswa. Selain digunakan sebagai sarana komunikasi jarak jauh, juga kedua benda tersebut digunakan untuk memudahkan mencari informasi tertentu untuk kebutuhan tugas, asupan informasi harian, dan lain-lain. *Gadget* termasuk ke dalam jenis media digital yang saat ini kebanyakan orang sudah banyak menggunakan jenis telepon pintar (*smartphone*). Dalam penggunaannya, *smartphone* tidak akan jauh dari jaringan Internet, yang tujuannya untuk mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi. Selain itu dengan adanya media sosial, kebanyakan orang memiliki lebih dari satu akun walaupun tetap untuk pencarian informasi menggunakan *search engine* tertentu.

Lebih lanjut, membahas mengenai generasi manusia, saat ini sudah terdapat beberapa bagian generasi yang memisahkan di antara manusia. Manusia saat ini termasuk kedalam tiga generasi yaitu generasi X, Y dan Z. “Generasi X lahir pada tahun 1960-1980, generasi Y lahir pada tahun 1980-1995, dan generasi Z lahir pada tahun 1995-2010”, penelitian Bencsik, Csikos, dan Juhez tahun 2016 di dalam Putra (2016). Orang-orang yang berstatus sebagai Mahasiswa (calon Sarjana) tahun ini, merupakan bagian dari Generasi Y. Orang yang sedang menempuh pendidikan kuliah saat ini dinamakan Mahasiswa dan termasuk golongan generasi Milenial.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, generasi Y adalah orang yang saat ini sedang menempuh jenjang pendidikan kuliah, disebut sebagai seorang Mahasiswa.

Setiap generasi memiliki ciri dan keunikan tersendiri, seperti generasi milenial. Generasi ini dapat dikatakan sebagai generasi yang terlahir langsung dekat dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Menurut Howe dan Strauss tahun 2000 di dalam Adiarasi, (2015, hlm. 475,) “kaum muda yang tergolong generasi Y mempunyai ciri-ciri spesial, percaya diri, orientasi kelompok, konvensional, terlindung, ingin pencapaian dan tertekan karena banyaknya tugas. Mereka mementingkan hubungan pertemanan sehingga teknologi digunakan untuk mendukung nilai pertemanan tersebut.” Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.

Kondisi empiris yang peneliti temukan, bahwa ketika sedang menggunakan Internet, sesekali peneliti menemukan beberapa informasi berupa artikel yang disajikan dalam bentuk berita di dalam sebuah portal berita yang biasa ditampilkan di dalam headline ataupun di dalam media sosial. Artikel-artikel tersebut memiliki konten yang tidak selaras dengan judul yang ditampilkan. Hal tersebut dinamakan dengan umpan klik atau *clickbait*. Contoh kondisi *clickbait* yang peneliti temukan di salah satu situs *online* di Internet adalah terdapat artikel yang berjudul “Penderita Asam Urat Wajib Baca!!! Asam Urat Sembuh Berkat Pepaya+Kelapa Muda, Begini Ramuannya.....!!!”Tolong Sebarkan Ya Guys!!” (Rahayu, 2016). Hasil analisis peneliti setelah judul dibaca, memang secara judul terlihat sangat menarik dan benar-benar menggigit, sehingga sebagian orang dewasa yang mempunyai penyakit asam urat akan penasaran untuk membacanya.

Namun, ternyata konten yang disajikan tidak menjamin bahwa dengan hanya mengkonsumsi buah pepaya dan kelapa muda bisa sembuh dari penyakit asam urat. Artikel tersebut hanyalah menuliskan bahan-bahan yang dibutuhkan dan juga cara membuatnya saja. Tentu saja hal tersebut akan membuat seseorang yang telah meng-klik judul artikel tersebut merasa kecewa karena tidak ada kepastian bahwa penyakitnya akan sembuh total dengan hanya mengkonsumsi pepaya dan kelapa muda saja. Pada kalimat terakhir dalam artikel tersebut dikatakan “jangan lupa sebaiknya konsultasikan dengan dokter keluarga anda”. Secara tidak langsung, artikel tersebut tidak memberikan informasi akurat yang dibutuhkan oleh seseorang yang menderita penyakit asam urat.

Kondisi di atas merupakan sebuah gaya media penganut “jurnalisme kuning” (*yellow journalism*) dimana gaya jurnalisme tersebut lebih mengutamakan judul yang bombastis, menggigit serta sensasional dan bermaksud untuk “minta diklik” (*to be clicked*), Baran, 2010, (dalam Danang, 2010). Banyak ditemukan judul-judul artikel yang kurang sesuai dengan kontennya. Secara lebih jelas dapat dikatakan bahwa, umpan klik (*clickbait*) merupakan cara/strategi yang digunakan oleh pembuat konten dalam memanfaatkan artikel agar banyak dibaca oleh audiens. Sedangkan dengan judul yang ditampilkan, banyak yang tidak sesuai dengan konten di dalamnya. Fenomena *Clickbait* ini pada dasarnya dilatar belakangi oleh kebutuhan dari para pembuat konten berita dan artikel yang membutuhkan berita dan artikel yang ada pada *website* miliknya agar diklik dengan intensitas yang sering, hal tersebut dapat menjadikan trafik *website* tersebut naik. Tentu saja hal ini merupakan sebuah keuntungan bagi *website* terkait, sehingga *website* tersebut dapat berada pada urutan teratas didalam mesin pencarian yang ada di Internet. *Clickbait* ini akan menguntungkan bagi pembuat konten jika banyak dari audiens yang membuka bahkan membaca artikel yang disajikan. Sedangkan untuk audiens kurang mendapatkan keuntungan jika menjumpai judul yang menggigit tetapi tidak sesuai dengan konten di dalamnya.

Kaitannya dengan masalah tersebut, literasi media menjadi hal yang mendasar dalam melakukan sebuah konsumsi informasi, agar masyarakat lebih berhati-hati lagi dan tidak terjebak oleh judul yang menarik saja. Karena di era digital, ledakan informasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari karena sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Kunci agar tidak terjebak kedalam *clickbait* yaitu dengan bijak dalam memanfaatkan media massa ataupun media sosial dengan menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi kembali dengan tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber ahli sebagai Dosen pengampu mata kuliah literasi media di Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Pendidikan Indonesia pada hari Senin tanggal 30 April 2018 pukul 12.30 WIB, tingkat kemampuan literasi media Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia ada yang sudah

baik dan ada juga yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi Mahasiswa yang masih ikut-ikutan *trend* yang sedang terjadi atau sedang ramai di perbincangkan khususnya di dunia Internet dengan cara membagikan (*sharing*) hal tersebut tanpa memikirkan konsekuensi apa yang akan diterima untuk kedepannya. Belum adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh para Mahasiswa ketika melakukan tindakan membagikan *trend* yang sedang ramai di perbincangkan khususnya di dunia Internet.

Selanjutnya, sikap Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Pendidikan Indonesia terhadap fenomena umpan klik (*clickbait*) menurut pandangan beliau adalah sebagian dari Mahasiswa sudah mengetahui fenomena tersebut, dan ada juga sebagian dari Mahasiswa yang belum mengetahui fenomena tersebut. Untuk Mahasiswa yang belum mengetahui fenomena umpan klik, mereka tertipu oleh informasi yang mengandung unsur dari fenomena umpan klik. Sikap Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi dalam menghadapi fenomena umpan klik tersebut yaitu dengan saling berbagi (*sharing*) pengalaman bersama para temannya yang sudah mengalami fenomena umpan klik tersebut. Hal ini dilakukan agar mengetahui sikap apa dan bagaimana tindakan selanjutnya yang harus dilakukan oleh para Mahasiswa dalam menyikapi fenomena umpan klik tersebut, agar kedepannya mereka tidak terjebak lagi dalam fenomena yang belakangan ini sering muncul di dunia Internet.

Peneliti akan melakukan penelitian kepada Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia karena keunggulan dari Departemen ini. Sesuai dengan Visi Departemen Ilmu Komunikasi untuk menjadi Departemen yang terdepan dalam pengembangan ilmu dan profesi komunikasi yang berbasis *research* dan teknologi informasi. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian pada Departemen Ilmu Komunikasi, karena Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi dituntut agar menjadi lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang Ilmu Komunikasi dengan melalui kajian serta penelitian dan mampu menginformasikannya kepada khalayak, sehingga khalayak dapat memperoleh informasi berdasarkan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Mahasiswa dibekali ilmu yang dibutuhkan oleh media cetak, media elektronik, presenter, penyiaran radio, periklanan, hubungan masyarakat (*public*

*relations*), manajemen komunikasi, teknologi komunikasi, jurnalis, dan sebagainya. Hal tersebut berhubungan dengan topik yang peneliti angkat mengenai kemampuan dalam penggunaan media atau literasi media.

Berdasarkan pemaparan di atas, hal tersebut penting untuk diteliti karena *clickbait* ini merupakan fenomena baru di dunia komunikasi dan informasi khususnya yang berkaitan dengan kemampuan literasi media. Pentingnya hal di atas karena masalah ini dapat mengukur sejauh mana kemampuan seseorang dalam menggunakan media Internet di era digital seperti saat ini. Oleh karenanya peneliti akan mengkaji topik tersebut dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Literasi Media terhadap Fenomena Umpan Klik (*Clickbait*) (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPI Bandung)”**.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

### 1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum dari penelitian ini yaitu:

Sejauh mana pengaruh kemampuan literasi media Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPI Bandung terhadap fenomena umpan klik (*clickbait*)?

### 1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Rumusan masalah khusus dari penelitian ini yaitu:

- 1) Sejauh mana kemampuan literasi media di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPI Bandung?
- 2) Sejauh mana sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPI Bandung dalam menghadapi fenomena umpan klik (*clickbait*)?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.3.1 Tujuan Umum

Memaparkan pengaruh kemampuan literasi media terhadap umpan klik (*clickbait*)



### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memaparkan kemampuan literasi media di kalangan Mahasiswa
- b. Memaparkan sikap Mahasiswa dalam menghadapi fenomena umpan klik (*clickbait*)

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk keilmuan perpustakaan dan sains informasi pada bidang Literasi Informasi, salah satu bentuknya adalah Literasi Media
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pengembangan komunikasi massa khususnya dalam pembuatan artikel dan berita
- 3) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi masyarakat umum agar lebih bijak dalam mencari sebuah informasi.
- 4) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pada penelitian-penelitian selanjutnya khususnya terkait dunia informasi, komunikasi, dan literasi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Untuk Universitas Pendidikan Indonesia  
Hasil penelitian ini sebagai bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan peneliti yaitu penelitian yang mengkaji topik terkini dari komunikasi dan informasi
- 2) Untuk Fakultas Ilmu Pendidikan  
Hasil penelitian ini sebagai gambaran atas topik yang diangkat di dunia literasi media saat ini, dan juga dapat digunakan sebagai referensi ilmiah

- 3) Untuk Kepala Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Hasil penelitian ini sebagai hasil karya Mahasiswa Departemen Perpustakaan dan Sains Informasi yang diharapkan dapat berguna sebagai sumber ilmu pengetahuan baru di dalam dunia ilmu informasi, komunikasi, dan literasi
- 4) Untuk Dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi  
Hasil penelitian ini sebagai hasil karya Mahasiswa Departemen Perpustakaan dan Sains Informasi yang diharapkan dapat berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya, khususnya di dalam dunia ilmu informasi, komunikasi, dan literasi.
- 5) Untuk Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi  
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi bahan kajian topik terkini dan sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya
- 6) Untuk pembuat konten (kreator)  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan agar konten seperti berita dan artikel dapat sesuai dengan judul yang disajikan
- 7) Untuk lembaga penyedia informasi berita dan artikel  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait penyajian informasi yang relevan
- 8) Untuk masyarakat khususnya responden  
Hasil penelitian ini diharapkan lebih bijak dalam mengonsumsi informasi dengan menunjukkan kemampuan untuk mencari, mengumpulkan, dan menggunakan informasi
- 9) Untuk peneliti  
Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan menerapkan ilmu yang telah di dapat di pendidikan sebelumnya maupun pendidikan di bangku kuliah.

Berdasarkan paparan manfaat praktis diatas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan untuk ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penelitian di masa yang akan datang.

## 1.5 STRUKTUR ORGANISASI PENULISAN

Penyusunan skripsi ini terdiri dari bab satu sampai dengan bab lima. Berikut ini adalah uraian mengenai isi pada setiap bab, yaitu:

BAB I merupakan bab Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta prosedur organisasi penulisan. Bab ini akan menjadi acuan dalam kajian teori yang akan disampaikan pada Bab II, selanjutnya pada Bab III akan dipaparkan dasar dalam menetapkan metode dan desain penelitian, kemudian sebagai konsep awal dalam memaparkan hasil temuan dalam penelitian pada Bab IV, dan menjadi pembuka sekaligus akan ditutup pada Bab V.

BAB II merupakan bab Kajian pustaka/kerangka pemikiran yang berisikan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji; penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya; posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka merupakan hal penting sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan instrumen penelitian yang nantinya dijabarkan pada Bab III. Kemudian menjadi pijakan untuk menjabarkan hasil temuan penelitian pada Bab IV.

BAB III merupakan bab Metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Selanjutnya data yang telah didapatkan akan diolah, kemudian akan dipaparkan pada Bab IV

BAB IV merupakan bab Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Pemaparan tersebut mengacu pada kajian pustaka/kerangka pemikiran yang telah dipaparkan pada Bab II, yang kemudian disimpulkan pada Bab V.

BAB V merupakan bab Simpulan dan Rekomendasi yang memaparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilaksanakan pada Bab IV. Saran atau rekomendasi yang dijabarkan setelah simpulan akan diserahkan kepada lembaga terkait, dan Departemen Perpustakaan dan Sains Informasi juga berbagai pihak lainnya.